

ABSTRAK

CAHAYA EMMA RUSMINI. *Reduplikasi Morfologis dalam Kumpulan Cerpen Klop Karangan Putu Wijaya dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.* Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Jakarta. Agustus 2012.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan tentang reduplikasi morfologis pada kumpulan cerpen *Klop* karangan Putu Wijaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di semester genap tahun ajaran 2011/2012. Penelitian ini difokuskan pada reduplikasi morfologis dalam cerpen *Klop*. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu dengan tabel analisis.

Hasil penelitian ini menunjukkan, dalam kumpulan cerpen *Klop* karangan Putu Wijaya terdapat reduplikasi morfologis dengan jumlah 445 data yang dikaji. Dari 22 tipe reduplikasi morfologis yang ada, hanya 18 tipe reduplikasi morfologis yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Klop*.

Reduplikasi secara *utuh* yaitu sebanyak 217 bentuk (48,67%). Reduplikasi utuh ditemukan paling banyak, hal ini dikarenakan mereduplikasi secara utuh adalah cara yang paling mudah dilakukan untuk mereduplikasi bentuk dasar. Reduplikasi kompositum merupakan reduplikasi morfologis yang paling sedikit ditemukan. Hal ini dikarenakan sulitnya menentukan bentuk yang berupa komposisi dan yang bukan.

Makna yang pemunculannya paling banyak pertama yaitu bentuk dengan makna *jamak ketaktunggalan* terdapat 131 bentuk atau sekitar 29,44%. Hal ini dikarenakan kecenderungan mereduplikasi dasar nomina. Reduplikasi pada dasar nomina dilakukan baik pada reduplikasi secara utuh, reduplikasi dasar berafiks, maupun reduplikasi kompositum. Dasar nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna antara lain makna jamak. Contoh, *analisis* → *analisis-analisis*, *sindiran* → *sindiran-sindiran*, *berita perih* → *berita-berita perih*. Makna yang paling sedikit muncul yaitu dengan pemunculan sebanyak 1 bentuk atau sekitar 0,22% yaitu bentuk dengan makna *terlalu dasar*, *dapat dijadikan (dasar)*, *keheranan*, *kapan saja* dan *menjadi sasaran*. Makna yang paling sedikit muncul adalah makna *terlalu (dasar)*, *dapat dijadikan (dasar)*, *keheranan*, *kapan saja* dan *menjadi sasaran*. Hal ini dikarenakan baru ditemukan 1 bentuk yang bila direduplikasi akan menghasilkan makna tersebut. Bentuk dasar lain bila direduplikasi belum tentu dapat menghasilkan makna tersebut. Contoh, makna *terlalu (dasar)* *pagi* → *pagi-pagi*, makna *dapat dijadikan dasar* *kenangan* → *kenang-kenangan*, makna *keheranan* *apaan* → *apa-apaan*, makna *kapan saja* *kapan* → *kapan-kapan*, makna *menjadi sasaran* *bulan* → *bulan-bulanan*.

Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan ke dalam pembelajaran kebahasaan bagi siswa kelas X yaitu pada pembelajaran menulis paragraf naratif.

Kata kunci: reduplikasi morfologis, cerpen.